

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, keberadaan media pembelajaran menduduki peran yang sangat signifikan dalam rangka mencapai hasil dari pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan penunjang agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Bahkan penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu bagian keterampilan seni dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Adapun penerapan sebuah media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian dalam proses belajar mengajar.

Kreatifitas guru dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan juga dibutuhkan, namun jika kreatifitas seorang guru tidak terus diasah dan dipelihara dengan baik dalam artian miskin kreasi, inovasi, variasi dan juga tidak imajinatif dalam melakukan proses pembelajaran, maka dapat menyebabkan guru kehilangan daya kreativitasnya. Selain itu jika perkembangan kreativitas guru terhenti maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Asyari, 2016). Seperti pendapat yang mengatakan bahwa seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kreativitas siswanya jika kemampuan kreativitas guru sendiri belum ditekankan (Morris, 2006).

Guru merupakan satu dari beberapa unsur dalam pelaksanaan sistem pendidikan di lembaga sekolah, karena sesungguhnya guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam rangka membina, membentuk, dan juga dalam

pencapaian hasil dari pendidikan. Sebagaimana telah ditegaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang membahas mengenai guru dan dosen.

”Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mendengar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan daerah” (Undang-undang No. 14, 2005).

Guru memiliki peran untuk menjadi sumber inti dalam proses transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan serta nilai-nilai lainnya kepada siswa agar pengetahuan, kemampuan dan juga keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mendominasi suatu proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa. Kreatifitas dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh siswa dan guru. Peran kreatifitas guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek seperti kognitif, afektif dan juga psikomotorik (Oktavia, 2014).

Menurut Oktavia dalam Kusumadewi, peran guru sering kali kerap menjadi inti dari mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan, begitupun nilai-nilai lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang ada pada guru sangat mendominasi proses belajar serta pembentukan hasil belajar (Kusumadewi et al., 2020).

Proses pembelajaran membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan juga siswa. Sebagai bentuk proses kerjasama pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kepada guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa harus bisa berkerja sama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kunci agar terbentuknya proses pembelajaran yang menyenangkan dan adanya *feedback* antara guru dan siswa yakni guru menguasai kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran (Sanjaya, 2015). Kreativitas merupakan sebuah *skill* dalam menciptakan sesuatu hal

yang baru. Berkenaan dalam hal tersebut maka kreativitas guru merupakan upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam bentuk kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru dalam menerapkan media pembelajaran (Ramadani et al., 2017). Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, dapat membuat peserta didik memiliki sikap ketertarikan untuk belajar. Maka dari itulah seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran semenarik mungkin. Seperti pendapat yang mengatakan bahwa:

“Kreativitas sebagai bagian dari normalitas, aksi dan ide dalam keseharian, jenis kreativitas tersebut diperlukan untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar” (Manurung, 2012).

Penerapan media dalam pembelajaran tidak terlepas dari guru yang kreatif, akan tetapi adanya wabah virus COVID-19 mengharuskan orang-orang untuk tidak berkerumun agar dapat memutus tali penyebaran virus. Hal ini berimbas pada sektor pendidikan, karena kegiatan persekolahan pun ikut dihentikan. Adanya wabah virus ini mengharuskan kehidupan sosial untuk berubah, tak terkecuali terjadinya perubahan pada proses pembelajaran. Pada masa seperti sekarang ini, para guru menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring (*online*) sebagai solusi pembelajaran. Riyana (2019) berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, karena siswa dituntut untuk teliti dan jeli dalam menerima serta mengolah materi yang disajikan dengan bantuan teknologi/ online. Menurut kemendikbud dalam Roni mengatakan bahwa pembelajaran daring ialah proses beradaptasi dengan teknologi (Roni et al.,

2020). Mustofa (2019) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Sebagaimana pendapat yang menjelaskan bahwasanya kata pembelajaran daring atau bisa disebut juga *online Learning Models (OLM)* pada awalnya digunakan pada sistem pembelajaran yang memanfaatkan alat pembelajaran berupa komputer dan menggunakan bantuan teknologi internet. Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi komputer telah berkurang dan tergantikan dengan telepon genggam (Kuntarto, 2017). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran daring ialah suatu proses pembelajaran dimana siswa mengerjakan tugasnya dan dapat mengumpulkannya setiap waktu dengan menggunakan teknologi serta bantuan internet (Gunawan et al., 2020). Sejalan dengan pendapat Suryawan dalam Dewi yang mengatakan bahwa proses pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan jarak jauh, seperti dapat dilakukan dirumah dan tempat lain serta dapat melakukan pembelajran daring kapanpun sehingga tidak adanya hambatan waktu dalam proses pelaksanaannya (Dewi, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan para guru, seluruh mata pelajaran disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat bantu teknologi salah satunya ialah mata pelajaran pendidikan agama islam. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah (Dina, 2020).

Namun kenyataannya menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran daring kurang efektif dan sulit diterapkan pada mata pelajaran PAI pada tingkat sekolah dasar, karena guru tidak dapat secara langsung melihat perkembangan siswa sesudah menerima materi yang telah diajarkan, apakah siswa tersebut menerapkannya atau tidak dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tujuan pembelajaran PAI sulit tercapai. Realita lapangan menggambarkan bahwa pembelajaran daring merupakan hal yang sulit dilakukan. Selama pembelajaran jarak jauh, siswa banyak mendapatkan tugas serta orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Jika kita lihat dari segi pengajar, beberapa guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, seperti zoom, google class, microsoft team, dsb. Selanjutnya, bagi pendidik yang masih berusia muda, pembelajaran daring bukanlah berarti apa-apa karena mereka memang terlahir pada masa perkembangan teknologi. Sementara itu, tenaga kerja yang sudah lanjut usia secara paksa harus menyesuaikan diri dengan teknologi, walaupun begitu namun mereka tetap berusaha secara maksimal untuk mengikuti perubahan dan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring.

Dampak dari kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran seperti penyampaian materi tidak efektif, siswa sulit memahami materi yang telah dijelaskan, proses pembelajarannya membosankan, seperti pendapat yang mengatakan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat membawa suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, begitupun sebaliknya jika proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik, kreatif, pasif dan juga terkesan

monoton, maka dapat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki oleh guru dapat bermanfaat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak monoton, maka akan berdampak siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas (Aini et al., 2016). Selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengajar dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif juga memungkinkan peserta didik lebih kreatif lagi begitupun sebaliknya (Alwi, 2017).

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam mengamati permasalahan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran daring. Penulis akan melakukan wawancara kepada guru PAI dan menyebarkan angket kepada siswa kelas 4, 5 dan 6. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan kreativitas guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Tamantiro dan SDIT Jabal Nur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakangnya, maka peneliti merumuskan:

1. Bagaimana kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantiro?
2. Bagaimana kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDIT Jabal Nur?

3. Adakah perbedaan kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto dan SDIT Jabal Nur?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dari penelitian ini, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto
2. Untuk mengetahui kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDIT Jabal Nur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Muhammadiyah Tamantirto dan SDIT Jabal Nur

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Setelah melakukan penelitian, peneliti berharap dapat memberi sumbangan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kreativitas media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran daring serta dapat memberi khazanah keilmuan bagi program studi agama islam

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan revisi atau acuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan

media pembelajaran daring dikala wabah COVID-19 agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan

- b. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk tambahan ilmu baru yang berkaitan dengan kreativitas media pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran daring, sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (Skripsi) nantinya terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. *Bagian awal* merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian inti merupakan pokok skripsi, bagian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama atau Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan atau manfaat penelitian.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian ini. selain itu tinjauan pustaka juga di maksud untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. pada bagian akhir tinjauan pustaka penulisan penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang saya tulis.

Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi, sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variabel yang ada bersumber pada teori- teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian di dalamnya di jelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas, analisis data dan juga sistematika pembahasan.

Bab IV berisi tentang uraian diskusi dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian atau data yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara lain gambaran lokasi penelitian, profil responden, data yang di peroleh, kemudian di akhiri dengan analisis hasil penelitian.

Bab V adalah bagian penutup skripsi, kesimpulan dan saran. Pada bagian ini di uraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun *bagian akhir* skripsi berisi lampiran instrumen penelitian atau pedoman wawancara. Surat permohonan ijin melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan dan curriculum vitae.